

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan temuan penelitian tentang implementasi manajemen madrasah berbasis pesantren dalam penguatan pendidikan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, monitoring dan evaluasi.

Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan acuan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yaitu berdasarkan pada visi dan misi madrasah serta menetapkan anggaran program, melibatkan semua warga madrasah, komite dan pengawas madrasah. Tahap pengorganisasian penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi disertai dengan pembagian pekerjaan dan tanggung jawab kepada personil yang diberi mandat sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter di madrasah.

Tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun yang meliputi kegiatan akademik dan non akademik dengan jadwal dan intensitas masing- masing serta diimplementasikan melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku/karakter baik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Tahap pengawasan, monitoring dan evaluasi manajemen madrasah dalam penguatan pendidikan karakter di MTs Ma'had Al-Zaytun secara berkala baik eksternal dan internal yang bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada peserta didik dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter peserta didik. Temuan-temuan dari kegiatan

pengawasan, monitoring dan evaluasi dalam penguatan pendidikan karakter ditindaklanjuti dengan sejumlah perbaikan dan pembinaan yang berkonsentrasi pada pembiasaan pendidikan karakter kepada semua peserta didik.

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sebagai bagian dari reformasi pendidikan, maka reformasi pendidikan karakter bisa diibaratkan sebagai pohon yang memiliki empat bagian penting, yaitu akar, batang, cabang, dan daun. Akar reformasi adalah landasan filosofis (pijakan) pelaksanaan pendidikan karakter harus jelas dan dipahami oleh masyarakat penyelenggara dan pelaku pendidikan. Batang reformasi berupa mandat dari pemerintah selaku penanggung jawab penyelenggara pendidikan nasional. Dalam hal ini standar dan tujuan dilaksanakannya pendidikan karakter harus jelas, transparan, dan akuntabel. Cabang reformasi berupa manajemen pengelolaan pendidikan karakter, pemberdayaan guru, dan pengelola pendidikan harus ditingkatkan. Sedang daun reformasi adalah adanya keterlibatan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang didukung pula dengan budaya dan kebiasaan hidup masyarakat yang kondusif yang sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Keempat pilar reformasi pendidikan karakter di atas saling terkait dan jika salah satunya tidak maksimal akan dapat mengganggu pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan institusi pendidikan lainnya. Karena itulah, strategi pelaksanaan pendidikan karakter harus dipersiapkan dengan baik dan melibatkan semua pihak yang terkait dengan pelaksanaannya serta harus dilakukan evaluasi yang berkesinambungan.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa Indonesia adalah Pancasila sehingga pendidikan karakter bangsa harus berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Satu hal tidak kalah penting, sebagai bangsa yang beragama, pengembangan karakter bangsa tidak bisa dilepaskan dari ajaran agama. Karena itulah, pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam keseluruhan ajaran agama yang dianut peserta didik. Pengembangan karakter di sekolah menjadi sangat penting mengingat di sinilah peserta didik mulai berkenalan dengan berbagai bidang kajian keilmuan.

Untuk menyukseskan pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah harus proaktif mencari informasi tentang berbagai nilai karakter yang terjadi di masyarakat dengan memerhatikan masukan-masukan dari stakeholder dalam rangka memutakhirkan program pendidikan, khususnya bagi pendidikan karakter. Selain itu, guru juga dituntut untuk mempunyai wawasan tentang pengetahuan dan pengalaman tentang nilai-nilai karakter yang berkembang di masyarakat dan mengetahui bagaimana mengajarkannya kepada siswa.

Selain dua komponen pendidikan tersebut, pemerintah juga diharapkan segera mematangkan konsep dan perangkat kurikulum merdeka sehingga segera dapat diimplementasikan yang sarat mengandung pendidikan karakter. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab bagi kesuksesan program-program sekolah. Artinya, keberhasilan sekolah sangat ditentukan seberapa jauh tingkat partisipasi orang tua terhadap implementasi program-program yang diselenggarakan di sekolah. Begitu juga dengan kesuksesan bagi pendidikan karakter. Dibutuhkan komunikasi aktif antara sekolah dengan orang tua.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi manajemen madrasah berbasis pesantren dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu, berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program tersebut:

1. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua:

Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter siswa sangat penting yaitu dengan menyediakan informasi dan pemahaman yang cukup kepada orang tua mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan di madrasah.

2. Pengembangan Program Ekstrakurikuler:

Menyusun dan mengimplementasikan program ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa, seperti kegiatan-kegiatan keagamaan, pengabdian masyarakat, atau kegiatan seni dan budaya, serta memastikan

adanya pengawasan dan pembinaan yang baik pada kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan karakter.

3. Pelatihan Guru dan Karyawan:

Melakukan pelatihan rutin bagi guru dan karyawan madrasah dalam hal pendidikan karakter, manajemen pesantren, dan metode pembelajaran yang mendukung penguatan karakter, serta mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman antara guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembinaan karakter siswa.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi:

Mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi monitoring perkembangan karakter mereka, serta membangun platform atau aplikasi khusus yang memudahkan komunikasi antara madrasah, guru, siswa, dan orang tua.

5. Penilaian Karakter Terintegrasi:

Menyusun metode penilaian yang terintegrasi untuk mengukur perkembangan karakter siswa secara holistik, serta memastikan bahwa hasil penilaian karakter juga dijadikan dasar untuk perbaikan program dan strategi pembelajaran.

6. Penyusunan Rencana Pembelajaran Karakter:

Mengembangkan rencana pembelajaran karakter yang jelas dan terukur, dengan tujuan, indikator, dan metode evaluasi yang terdefinisi dengan baik, serta memastikan bahwa rencana pembelajaran tersebut dikomunikasikan dengan baik kepada semua pihak terkait.

7. Evaluasi Rutin dan Penyempurnaan:

Melakukan evaluasi rutin terhadap program pendidikan karakter, dengan melibatkan stakeholder utama, untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan area perbaikan, serta menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan penyempurnaan dan penyesuaian program secara berkala.

Saran-saran di atas diharapkan dapat membantu dalam memperkuat dan meningkatkan efektivitas program implementasi manajemen madrasah berbasis

pesantren dalam penguatan pendidikan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun Indramayu.

